

**KOMUNIKASI PERSUASIF MUHAMMADIYAH TOBACCO CONTROL
CENTER YOGYAKARTA DALAM MENSOSIALISASIKAN BAHAYA
ROKOK PADA REMAJA DI KABUPATEN BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra, Budaya, Dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan



Disusun Oleh
IRA IRPANDILA
1500030135

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2019

**KOMUNIKASI PERSUASIF MUHAMMADIYAH TOBACCO CONTROL
CENTER YOGYAKARTA DALAM MENSOSIALISASIKAN BAHAYA
ROKOK PADA REMAJA DI KABUPATEN BANTUL**

Ira Irpandila

1500030135

INTISARI

Merokok merupakan hal yang lumrah dikalangan remaja, sehingga kebiasaan tersebut menyebabkan berbagai macam bahaya penyakit. Merokok sudah dikenal masyarakat sebagai salah satu penyebab kematian yang cukup besar di dunia. Bahkan bahaya merokok bagi kesehatan ini tidak hanya berlaku bagi perokok aktif saja. Namun perokok pasif pun beresiko tinggi untuk terkena dampaknya. Kabupaten Bantul termasuk salah satu kabupaten kota yang jumlah perokok remajanya terbilang tinggi. Maka untuk mengurangi kebiasaan tersebut pihak MTCC-UMY melakukan sosialisasi bahaya rokok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif Muhammadiyah Tobacco Control Center dalam mensosialisasikan bahaya rokok pada remaja Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi lapangan serta dokumentasi.

Pihak MTCC-UMY telah menerapkan model komunikasi Harold Lasswell yang meliputi, memilih persuader yang mumpuni, menyusun pesan secara efektif, menetapkan saluran yang sesuai, memperhitungkan efek komunikasi dan lingkungan komunikasi, serta umpan balik. Menurut hemat penulis dalam mengimplementasikan strategi komunikasi persuasif pihak MTCC-UMY masih belum maksimal, terutama terkait dengan hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan sosialisasi bahaya rokok pada remaja yang masih belum signifikan.

Kata kunci : Strategi Komunikasi Persuasif, Muhammadiyah Tobacco Control Center, Bahaya Rokok, Remaja di Kabupaten Bantul.

**PERSUASIF COMMUNICATION OF MUHAMMADIYAH TOBACCO
CONTROL CENTER YOGYAKARTA IN SOCIALIZING CIGARETTE
HAZARDS IN ADOLESCENTS IN BANTUL DISTRICT**

Ira Irpandila

1500030135

ABSTRACT

Smoking is common among teenagers, so that these habits cause various dangers of disease. Smoking is already known to the public as one of the causes of death which is quite large in the world. Even the health hazards of smoking do not only apply to active smokers. But passive smokers also have a high risk of being affected. Bantul Regency is one of the city districts where the number of teenage smokers is relatively high. So to reduce the habit of the MTCC-UMY to disseminate the dangers of smoking.

This study aims to determine how the persuasive communication strategy Muhammadiyah Tobacco Control Center in socializing the dangers of smoking in Bantul adolescents. This research uses descriptive qualitative research methods and data collection techniques using in-depth interviews, field observations and documentation.

MTCC-UMY has implemented the Harold Lasswell communication model which includes, selecting qualified personnel, composing messages effectively, establishing appropriate channels, taking into account the effects of communication and communication environment, and feedback. According to the opinion of the writer in implementing the persuasive communication strategy the MTCC-UMY is still not optimal, especially related to the results to be achieved in the socialization of the dangers of smoking on adolescents that are still not significant.

Keywords : Persuasive Communication Strategy, Muhammadiyah Tobacco Control Center, Danger of Cigarettes, Adolescents in Bantul Regency.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi persuasif adalah jenis komunikasi yang memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan dari komunikator terhadap kepercayaan, sikap, hingga perilaku komunikan. Dimana komunikasi ini akan memberikan dampak yang membuat komunikan ini bertindak sesuai dengan apa yang diminta oleh sang komunikator. Walaupun ada kaitan antara kognitif, afektif, dan konatif yang memiliki keterkaitan yang tidak selalu berlaku lurus atau langsung. Bettinghouse memberi rumusan pemahaman konsep persuasif sebagai “Komunikasi manusia yang dirancang untuk memengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai, atau sikap mereka.” (Malik dan Irianti, 1994: 5). Ia juga menjelaskan mengenai adanya konsep tersebut, bahwa komunikasi yang dilakukan harus mengandung upaya dengan sadar dari seseorang untuk mengubah perilaku orang atau sekelompok orang lain melalui penyampaian beberapa pesan (Soemirat dan Suryana, 2014: 1. 25). Persuasi sebagai proses komunikasi, kata Roeckelein (Ritonga, 2005: 4), melibatkan pertimbangan utama sumber, pesan, saluran, dan khalayak.

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung atau dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar

dan menghisap sebatang rokok saja, dapat diproduksi lebih dari 4000 jenis bahan kimia, 400 diantaranya beracun dan 40 diantaranya bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif). ([https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/ PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html](https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html)).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi mengkonsumsi tembakau bagi penduduk berusia di atas 15 tahun di Indonesia sangat tinggi, khususnya pada laki-laki. Pada 1995, sebanyak 27 persen penduduk berusia di atas 15 tahun mengonsumsi tembakau. Angka ini meningkat menjadi 36,3 persen pada 2013.

Tingginya proporsi konsumsi tembakau dapat mengindikasikan peningkatan jumlah perokok di Indonesia. Ironinya, kebanyakan perokok usia ≥ 15 tahun tercatat mulai merokok pada usia anak dan remaja. Tren kenaikan signifikan terlihat pada mereka yang mulai merokok pada usia anak dengan rentang 5-14 tahun. Tahun 1995, sebanyak 9,6 persen penduduk usia 5-14 tahun mulai mencoba merokok. Pada 2001, jumlah ini naik jadi 9,9 persen, kemudian terus melonjak hingga 19,2 persen pada 2010. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan, mengingat anak usia 5-14 tahun seharusnya masih di bawah pengawasan orangtua.

Dilansir dari laman <http://mtcc.umy.ac.id/2484-2/> untuk Kabupaten Bantul, MTCC UMY mengapresiasi komitmen Bupati Bantul mengendalikan iklan luar ruangan untuk produk tembakau atau rokok. Langkah ini dinilai sejalan dengan hasil riset kesehatan dasar kementerian kesehatan. “Terjadi peningkatan prevalensi merokok anak di bawah umur. Untuk itu, diperlukan instrumen hukum yaitu perda, dalam memaksimalkan penerapan kawasan tanpa rokok (KTR) dan pengendalian iklan rokok di Bantul”.

Guna mencegah peningkatan jumlah perokok dan mengurangi angka kesakitan akibat merokok dan menekan angka perokok pemula MTCC-UMY melakukan sosialisasi di kabupaten-kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satunya di Kabupaten Bantul, yakni menciptakan dan mendorong pemerintah daerah Kabupaten Bantul dalam menerapkan dan melaksanakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi persuasif Muhammadiyah Tobacco Control Center UMY dalam mensosialisasikan bahaya rokok pada remaja di Kabupaten Bantul.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana strategi komunikasi persuasif Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC-UMY) dalam mensosialisasikan bahaya rokok pada remaja di Kabupaten Bantul?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk selain memenuhi tugas akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), peneliti juga bermaksud :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif MTCC-UMY dalam Mensosialisasikan Bahaya Rokok pada remaja di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran remaja di Kabupaten Bantul akan dampak buruk rokok bagi kesehatan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis dan praktek :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan akademis tentang strategi komunikasi dalam mensosialisasikan bahaya rokok.

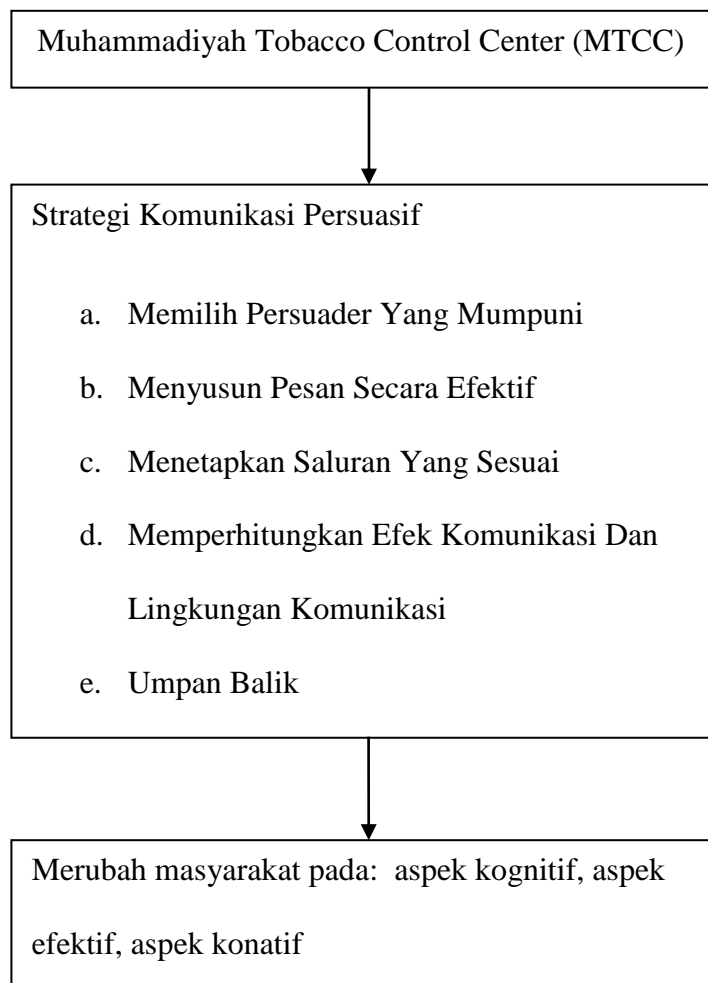
2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang bahaya rokok dimasa yang akan datang.

E. BATASAN PENELITIAN

Peneliti ini berfokus untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC-UMY) dalam mensosialisasikan bahaya rokok di Kabupaten Bantul DIY.

F. KERANGKA PEMIKIRAN



G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:1). Dengan lokasi penelitian di Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC-UMY) Jl. Barawijaya, Geblegan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183. Objek penelitian adalah MTCC-UMY.

BAB II

DESKRIPSI UMUM

A. Sejarah Singkat

MTCC didirikan berdasarkan pada Keputusan Rektor Nomor: 006/SK-UMY/I/2011 tentang Pembentukan Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC) UMY pada tanggal 08 Januari 2011. Muhammadiyah Tobacco Control Center (MTCC) UMY diresmikan bersamaan dengan pembukaan klinik berhenti merokok di Asri Medical Center. MTCC UMY sebagai Lembaga Pendidikan memiliki tugas untuk menetapkan dan mengkampanyekan kebijakan kawasan bebas asap rokok di Lingkungan Muhammadiyah yang lebih luas lagi. Keberadaan MTCC di kampus diharapkan merupakan wadah bagi pengembangan riset dan penggalangan dana riset di bidang kampanye kesehatan dan pengendalian tembakau.

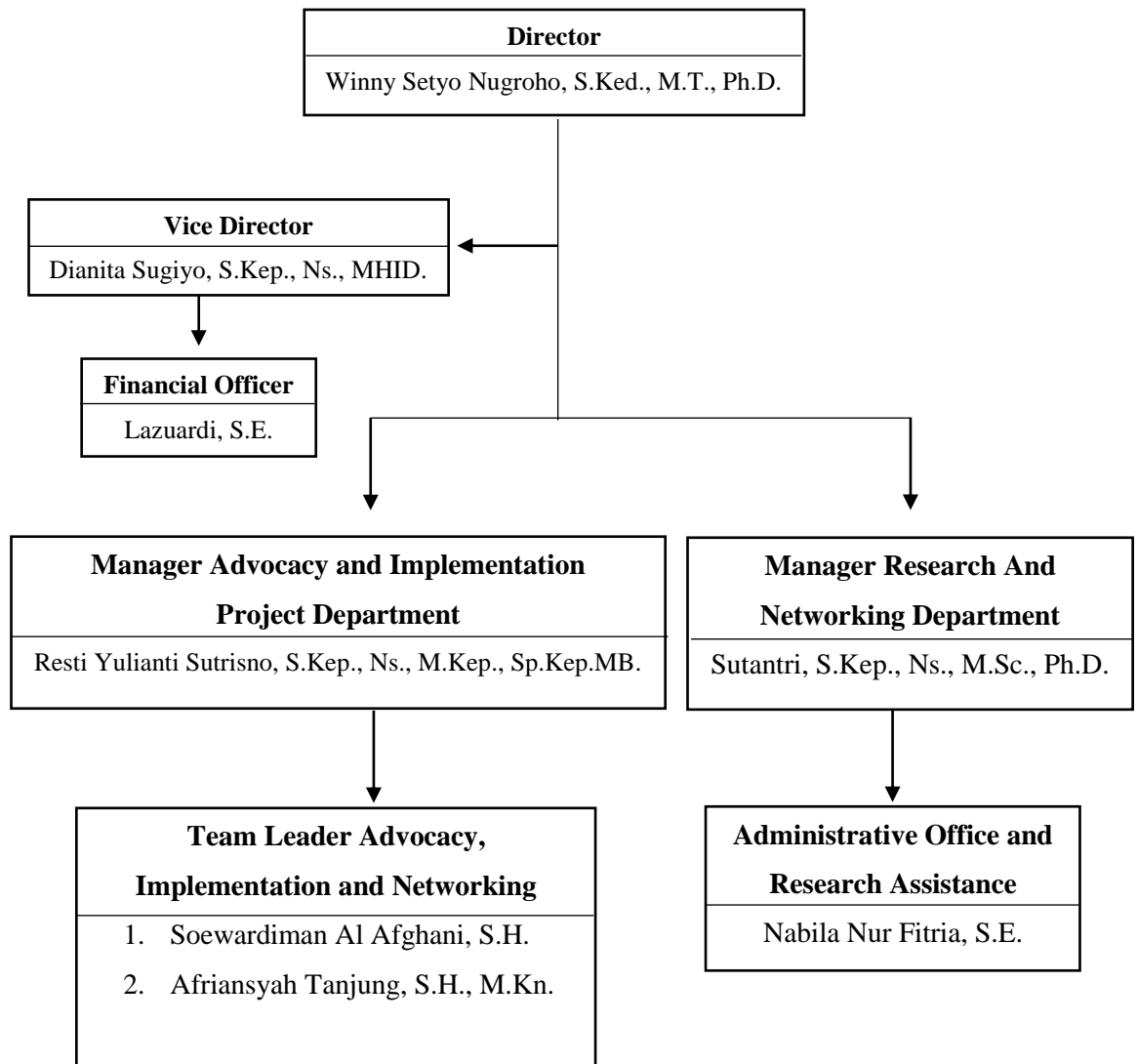
Kepengurusan MTCC UMY pertama kali dibentuk pada tahun 2011, ditetapkan dalam Keputusan Rektor UMY Nomor: 006/SK-UMY/I/2011 tentang Pengangkatan Pengurus MTCC UMY Periode 2011 – Desember 2012. Ketua MTCC UMY Periode 2011-2012 dijabat oleh dr. Titik Hidayati, M.Kes.

B. Tujuan

Muhammadiyah Tobacco Control Centre didirikan untuk melakukan:

1. Mendukung Muhammadiyah melakukan sosialisasi bagi terwujudnya
2. Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan forum, fasilitas dan amal usaha Muhammadiyah sejalan dengan penetapan Fatwa Haram Rokok.
3. Mendukung Rektor UMY dalam mewujudkan UMY sebagai Kampus Bebas Asap Rokok 100%.
4. Mendukung Pemerintah untuk mewujudkan Indonesia Sehat.
5. Mendukung Pemerintah Daerah untuk menetapkan kebijakan dan melakukan promosi kesehatan dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk meng-organisasikan diri dalam berbagai upaya penanggulangan dampak merokok.
6. Mendampingi masyarakat dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan kemampuan untuk meng-organisasikan diri dalam berbagai upaya penanggulangan dampak merokok.

C. Struktur Organisasi



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Strategi Komunikasi Persuasif

Strategi adalah suatu rancangan atau rencana yang dibuat oleh suatu individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Dalam mempersuasi ada beberapa tahapan menurut Harold Lasswell dalam buku Effendy (2013:10) sebagai berikut:

a. Memilih Persuader Yang Mumpuni

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti hubungkan dengan teori Harold Lasswell dalam buku Effendy (2013:10) bahwa yang dilakukan pihak Muhammadiyah Tobacco Control Center UMY, mereka mengatakan bahwa dalam mensosialisasikan bahaya rokok, langkah awal yang mereka lakukan adalah dengan cara memilih persuader yang mumpuni dalam arti kata memilih komunikator yang dapat melaksanakan tugas dengan baik dengan melihat latar belakang pendidikan masing-masing individu dan pengalaman dalam berorganisasi sehingga materi yang akan disosialisasikan tersampaikan dengan baik kepada komunikan.

b. Menyusun Pesan Secara Efektif

Menyusun pesan secara efektif, teori Harold Lasswell dalam buku Effendy (2013:10) Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.

Hasil wawancara dengan pihak MTCC-UMY mereka mengatakan bahwasannya dalam sosialisasinya pihak MTCC-UMY tidak langsung membahas perihal bahaya rokok melainkan didahului dengan memberikan penyuluhan perihal kesehatan dan tentang pentingnya menjaga kesehatandengan, terstruktur sistematis, tujuannya agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh komunikan dengan baik.

c. Menetapkan Saluran yang Sesuai

Setelah menyusun pesan secara efektif dalam teori Harold Lasswell dalam buku Effendy (2013:10), menetapkan saluran yang sesuai.

Dalam pemilihan media Muhammadiyah Tobacco Control Center UMY menggunakan berbagai macam media untuk mencapai sasaran komunikasinya, seperti social media berupa instagram, twitter, Facebook, jaringan Tobacco Control Net Work, dengan tujuan pesan yang mereka sampaikan dapat dimaksimalkan melalui media-media tersebut.

d. Memperhitungkan Efek Komunikasi dan Lingkungan Komunikasi

Persuasif adalah perubahan yang terjadi pada diri persuader sebagai akibat dan diterimanya pesan melalui proses komunikasi, efek yang bisa terjadi berbentuk perubahan sikap pendapat dan tingkah laku. Harold Laswell dalam buku Effendy (2013:10).

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwasannya efek yang timbul pada remaja tersebut ada keinginan untuk tidak merokok lagi, takut terkena dampak rokok, berusaha menghindar dari orang-orang yang mengkonsumsi rokok. Seperti halnya yang dibiliang oleh pihak MTCC-UMY bahwasannya ada perubahan pada masyarakat namun perubahan itu tidak signifikan.

e. Umpan Balik

Umpan balik adalah hal penting untuk mengetahui balasan remaja atas perilaku yang diperbuat setelah diadakannya sosialisasi, umpan balik bisa berbentuk internal dan eksternal. Harold Laswell dalam buku Effendy (2013:10).

Hasil wawancara peneliti dengan remaja Dusun Kersan dan Pondok Pesantren Asy'syifa Muhammadiyah Kabupaten Bantul mereka mengharapkan adanya sosialisasi yang berbeda dari sebelumnya yang benar-benar menghadirkan yang telah mengalami dampak negatif dari rokok sama seperti gambar-gambar yang ada pada bungkus rokok agar lebih dapat dipercaya.

B. Hasil Komunikasi Persuasif Terhadap Remaja

Secara umum, cakupan akibat atau hasil proses komunikasi persuasif, oleh Sendjaya diklarifikasikan menjadi tiga aspek (Ritonga, 2005: 15-16), dengan kategori sebagai tujuan, berikut ini:

a. Aspek kognitif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja Kabupaten Bantul, setelah diadakan sosialisasi oleh pihak MTCC-UMY pengetahuan mereka tentang bahaya rokok menjadi bertambah. Selain itu mereka juga mengetahui tempat-tempat yang dilarang merokok berdasarkan peraturan bupati bantul, seperti tempat layanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat kerja, tempat ibadah, transportasi umum, tempat umum, dan rumah.

b. Aspek afektif

Setelah bertambahnya pengetahuan mereka tentang bahaya rokok, keinginan mereka untuk berhenti merokok semakin kuat. Namun tidak semua masyarakat yang ikut dalam sosialisasi tersebut mempunyai keinginan untuk berhenti merokok, terutama remaja-remaja yang menganggap rokok sebagai bagian dari gaya hidup.

c. Aspek konatif

Terkait dengan arahan yang diberikan oleh pihak MTCC-UMY dalam sosialisasinya yang mendorong masyarakat untuk berhenti merokok memang ada sebagian masyarakat yang melakukan hal tersebut. Namun sebagian yang lain menolak untuk melakukan apa yang telah diarahkan oleh pihak MTCC-UMY. Penolakan tersebut dikarenakan mereka menganggap bahwa apa yang disampaikan oleh pihak MTCC-UMY tidak begitu menimbulkan efek jera.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti uraikan dalam bab sebelumnya bahwa dalam melakukan strategi komunikasi persuasif Pihak MTCC UMY telah menerapkan model komunikasi Harold Lasswell dengan baik. Namun, menurut hemat penulis dalam mengimplementasikan strategi komunikasi persuasif pihak MTCC masih belum maksimal, terutama terkait dengan hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan sosialisasi bahaya rokok pada remaja. Karena, sebagian remaja mengatakan sosialisasi yang diberikan tidak menghasilkan apa-apa, mereka tetap melanjutkan aktifitas merokoknya tanpa memperdulikan akibatnya.

B. SARAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya diharapkan pihak MTCC UMY harus ada program lanjutan, seperti pendampingan para pecandu rokok untuk merehabilitasi mereka yang telah tercandu rokok agar terciptanya generasi cemerlang sehat bebas dari asap rokok, serta kepada pemerintah daerah Kabupaten Bantul untuk segera melakukan pembahasan terhadap pembentukan peraturan daerah berkaitan dengan Kawasan Tanpa Rokok.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi I. Cetakan VIII. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dayakisni, Tri, Hudaniah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press
- Effendy, Onong Uchjan. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Effendy, Onong Uchjan. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gitosudarmo, IndriyodanSudita, I Nyoman. 1997, *PerilakuKeorganisasian*, Yogyakarta: BPFE.
- Kriyanto, Rachmat. 2010. *TeknikPraktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Cetakan V. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Cetakan I. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Morissan. 2014. *Teori komunikasi:Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Malik, Dedy Djamaluddin, Yosol Iriantara. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Cetakan I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurjanah, Siti. “komunikasi persuasif Tokoh Muhammadiyah dalam Melestarikan Kearifan Lokal”. *Studi deskriptif kualitatif Teknik Komunikasi Persuasif pada Kegiatan Pengajian Anak di Kampung Alun-alun, Kotagede*, Yogyakarta, 2017: 32
- Prof. Dr. Muhammad Budyatna, M.A. Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si. 2011. *“Teori Komunikasi Kepribadian”*. Kencana prenadamedia
- Ritonga, M. Jammluddin. 2005. *Tipologi pesan komunikasi*. Jakarta: PT INDEKS (Kelompok Gramedia, anggota IKAPI)
- Rakhmat, jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan XXVII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Rahman, Agus Abdul. 2014. Psikologi Sosial: *Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Cetakan II. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Suranto AW. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto, Astrid S. 1974. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek I*. Bandung: Binacipta
- Setiawati, Tri Puji. “evaluasi komunikasi persuasif pt. Helath wealth international (HWI) dalam menarik anggota melalui acara share the opportunity”. 2016: 22
- Soemirat, Soleh, Asep Suryana. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Edisi II. Cetakan VI. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Syahputra, Iswandi. 2007. *Komunikasi Profetik: Konsep dan Pendekatan*. Cetakan I. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Wahdini, Rayi Andrika. “Komunikasi Persuasif Dalam Penataan Media Luar Ruang”. *Studi Deskriptif Kualitatif Di Komunikasi Reresik Sampah Visual* Yogyakarta, 2017: 28
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi: Teori dan Praktek (komunikasi dalam kehidupan kita)*. Edisi VI (Putri Aila Idris. Terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.

B. INTERNET DAN JURNAL

- <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html> diakses pada 14/04/2019, pukul 11:48 WIB
- <http://mtcc.ums.ac.id/2484-2/>
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>. Diakses hari kamis 22 agustus 2019 pukul 15:09 WIB.